



MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ETNOGRAFI

Mimi Rosadi

email: mimirosadi@umnaw.ac.id

Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah

Ridwan Syahputra

email: syahputraridwan70@gmail.com

Universitas Budi Darma

Abstrak

Model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai bahan pembelajarannya. Model pembelajaran ini akan berbasis project based learning dengan tujuan meningkatkan literasi etnografi. Tujuan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan dan mengembangkan situasi dan kondisi pembelajaran khususnya dalam materi Bahasa Indonesia yang berbasis literasi etnografi. Peningkatan dan pengembangan literasi etnografi dalam penelitian ini akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kontekstual (CTL). Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis project based learning untuk meningkatkan literasi etnografi.

Abstract

The contextual teaching and learning (CTL) model is a learning concept that helps teachers relate the material taught to students' real-world situations and encourages students to make connections between the knowledge they have and its application in their lives as learning material. This learning model will be based on project based learning with the aim of increasing ethnographic literacy. The aim of this research is that this learning model will be able to improve and develop learning situations and conditions, especially in Indonesian language material based on ethnographic literacy. Increasing and developing ethnographic literacy in this research will be taught in accordance with the learning model contextual (CTL). The method used was classroom action research with a qualitative descriptive approach. The results found in this research were to improve learning by using a contextual learning model based on project based learning to increase ethnographic literacy.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini memiliki tantangan di antaranya adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan generasi-generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja tapi ditekankan juga pada kompetensi sikap. Sikap yang dimaksud adalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, kejujuran, sifat terbuka, objektif, kreativitas, toleransi, kecermatan bekerja, rasa percaya diri, konsep diri positif, mengenal hubungan antara masyarakat dan sains serta mampu menginterpretasikan gejala alam dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa memang memiliki sedikit perbedaan dari proses pembelajaran biasa. Dimana Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini akan mendorong siswa membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang di dapatkan di sekolah yang kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar siswa lebih mengetahui secara jelas bukan hanya dari bentuk teori saja tetapi dari bentuk proses hingga penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan ini akan lebih membantu siswa lebih paham dan mengerti. Proses pembelajaran seperti ini dapat digunakan dengan bantuan beberapa metode pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran yang berbasis dengan kontekstual learning Teaching and Learning (CTL) dengan berbasis project based learning , yang dimana ini berbasis dengan literasi etnografi yang akan membantu siswa dalam hal lebih banyak membaca daripada mendengarkan. Literasi etnografi merupakan kajian literasi untuk meningkatkan sosialkultural, berupaya memperkenalkan budaya berbasis kearifan local dengan tujuan meningkatkan daya saing di dunia Pendidikan.

Di dalam pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara Materi yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga Diharapkan akan menimbulkan keterlibatan langsung siswa dan menjadi aktif Saat proses pembelajaran berlangsung. Metode ini membuat guru merancang Suatu skenario dimana siswa akan di stimulus untuk mengaitkan materi yang Dipelajari dengan kehidupan sehari-hari atau dengan keadaan lingkungan Sekitar. Penggunaan model pembelajaran berbasis project sangat Penting di era modern ini. Karena guru-guru harus berfikir kreatif agar Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu guru juga berupaya agar pembelajaran yang dikemukakan dapat menghasilkan produk dari hasil pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif berbasis literasi etnografi. Dengan meningkatnya literasi etnografi dapat menciptakan sosialkultural dengan membudayakan kearifan lokal.

Keberhasilan suatu pembelajaran sekarang ini sangat Bergantung pada metode dan model pembelajaran yang digunakan. Sehingga Seorang guru harus memiliki perencanaan yang telah disiapkan untuk Membuat proses pembelajaran menarik dan dapat memotivasi siswa dalam Belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual yang menggunakan media pembelajaran audiovisual akan meningkatkan dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan khususnya literasi etnografi.

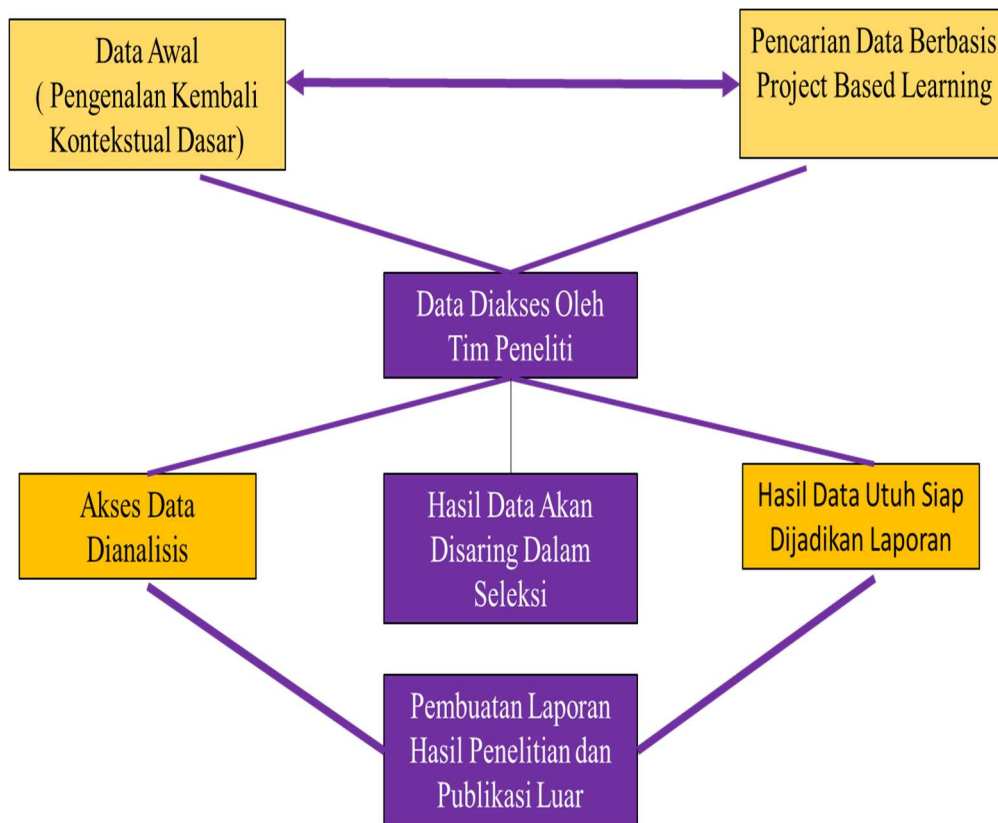
Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan model pembelajaran kontekstual berbasis project based learning dengan meningkatkan literasi etnografi

Urgensi dalam penelitian ini adalah : dapat mengembangkan model pembelajaran kontekstual (CTL) yang berbasis project based learning untuk meningkatkan literasi etnografi agar pencerminan terhadap budaya literasi meningkat dengan model Contextual Teaching Learning yang memvisualisasikan pembelajaran dengan masalah di lingkungan nyata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan analisis deskriptif. Peneliti melakukan Tindakan kelas dengan tujuan agar dapat mengetahui guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode dan model pembelajaran apa saja. Hasil data akan dianalisis dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan siklus 1 dan siklus 2, apabila dalam melaksanakan kedua siklus tersebut terdapat kekurangan dalam hasil data, maka peneliti melakukan siklus berikutnya yaitu siklus 3 dengan menggunakan instrument penelitian yang berbeda. Data yang diperoleh menggunakan perhitungan angka kemudian hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif bersifat eksploratif berdasarkan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 jika terdapat data yang tidak sesuai dengan standart kriteria ketuntasan minimum dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan dari hasil data yang diperoleh yaitu :

1. Tes, Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes berbentuk essay dan diberikan pada akhir penelitian. Tujuan dari tes ini adalah untuk menjawab hasil data yang diperoleh dari siklus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Soal-soal tes dirancang berdasarkan indikator kemampuan tentang model kontekstual berbasis project based learning. Tes digunakan untuk memperoleh data skor kemampuan pemahaman model kontekstual berbasis project based learning.
2. Observasi, Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh seorang observer yang merupakan guru di sekolah untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Observasi pada saat penelitian berlangsung dilakukan untuk mencocokkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang aktivitas yang ada di kelas saat pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual berbasis project based learning dengan penelitian Tindakan kelas.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. 4. Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan memperoleh data yang dibutuhkan, seperti sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, administrasi sekolah, hasil belajar siswa sebelumnya, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah Hasil data yang diperoleh dari hasil penggunaan model kontekstual berbasis project based learning untuk meningkatkan literasi etnografi. Adapun bagan peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut :



HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kampus Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan bahasa Indonesia tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 25 mahasiswa untuk semester 6 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia 2022-2023

No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1	Perempuan	14	56%
2	Laki laki	11	44%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa tidak fokus dalam pembelajaran yang diterapkan oleh dosen di dalam kelas. Hal ini penggunaan model pembelajaran yang dianggap terlalu monoton yang diterapkan di dalam kelas. Menurut peneliti mahasiswa memiliki kemampuan akademik yang beragam. Ada yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar mahasiswa memiliki

kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa dipilih sebagai subek penelitian karena sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis literasi etnografi.

Deskripsi Data Awal mahasiswa Pra Siklus Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes semester I. Data tersebut nantinya digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah. Berdasarkan wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis literasi etnografi secara optimal dan belum menggunakan metode yang bervariasi.

Hal tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan cenderung mahasiswa pasif dalam proses pembelajaran. Hal di atas menyebabkan hasil belajar Pendidikan Bahasa Indonesia mahasiswa kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Awal Pra Siklus Jumlah Mahasiswa Persentase Rata-rata kelas

Jumlah Siswa		Persentase		
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Rata-rata
12	13	48%	5%	65,76%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 mahasiswa, sebanyak 12 mahasiswa atau 48% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 13 mahasiswa atau 52% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas 54 sebesar 65,76. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan Mahasiswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan sama seperti siklus. Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus I. Adapun rincian dari nilai-nilai tersebut yaitu :

DATA TABEL SIKLUS I

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata Kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
151	10	60%	40%	71,92

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 Mahasiswa sebanyak 15 Mahasiswa atau 60% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 10 Mahasiswa atau 40% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 71,92. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, dapat dilihat

pada tabel berikut ini:

Rata-Rata Kelas	Ketuntasan	Persentase
Pra Siklus	12 dan 13	65,76
Siklus I	15 dan 10	71,92

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai Mahasiswa pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 65,76 sedangkan pada siklus I mencapai 71,92. Persentase ketuntasan Mahasiswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh Mahasiswa juga mengalami kenaikan. Pada pra siklus 48%, sedangkan pada siklus I mencapai 60%. Pada siklus I persentase ketuntasan Mahasiswa belum mencapai KKM masih kurang dari 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

TABEL DATA NILAI SIKLUS II

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata Kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
22	3	88%	12%	89,6

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 sebanyak 22 atau 88% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 3 Mahasiswa atau 12% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas 79,6. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rata-Rata Kelas	Ketuntasan	Persentase
Siklus I	15 dan 10	71,92
Siklus II	22 dan 3	79,6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dapat dibuktikan pada rata-rata kelas meningkat 4,78% dan pada siklus I siswa yang meningkat 15 sedangkan pada siklus II ada 22 Mahasiswa. Tindakan Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih aktif, antusias, dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II terlihat lebih bagus dari pada siklus I, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil evaluasi di akhir siklus II. 87 Peningkatan pada siklus II dengan media gambar ternyata memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kelas. Dari pra siklus ke siklus I, yaitu 88 sebesar 6,16 dari 65,76 menjadi 71,92. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,98 dari 71,92 menjadi 76,9. Selain dari rata-rata kelasnya, peningkatan juga terjadi pada nilai ketuntasan Mahasiswa. Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan nilai dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 3 atau 12% dari seluruh Mahasiswa, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 atau 28% dari seluruh Mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, kriteria keberhasilan pada pra siklus belum tercapai karena pencapaian KKM hanya 48% dari seluruh Mahasiswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88%. Berdasarkan data

tersebut, maka penelitian ini telah tercapai karena lebih dari 75% siswa mencapai KKM.

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Kontekstual berbasis literasi. Berdasarkan penelitian, penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis literasi etnografi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah Medan. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontesktual berbasis literasi dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman Mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Dalam penggunaan model pembelajaran ini, dosen pengampu mata kuliah dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Dosen dapat menggunakan model picture and picture, examples non examples, dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2003: 15), bahwa model pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar Mahasiswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman Mahasiwa

Dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual berbasis project based learning selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia semester 6. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan model pembelajaran Mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemostrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Mahasiswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 65,76 kemudian pada siklus I menjadi 71,92 dan pada siklus II menjadi 79,6. Jumlah Mahasiswa mampu mencapai KKM 70 pada pra siklus ada 12 Mahasiwa, pada siklus I ada 15 siswa, dan pada siklus II ada 22. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 48%, siklus I yaitu 60% dan siklus II 88%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% Mahasiswa mencapai KKM 70 dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Ketiga inisial nama siswa tersebut adalah CH, Y dan S. Dari ketiga Mahasiswa tersebut dua diantaranya CH dan S belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk ke dalam kelompok Mahasiswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sedangkan Y belum mencapai KKM dikarenakan pada siklus II berlangsung dia sedang dalam keadaan sakit sehingga selama pembelajaran dia terlihat kurang bersemangat, lesu, dan mengantuk. Solusi bagi ketiga siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai, dan khusus untuk Y remedial dilakukan setelah kondisinya sehat.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan Mahasiswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan Mahasiswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan Mahasiswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga Mahasiswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat. Dosen memberikan

motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada Mahasiswa terbaik.

Pada siklus II guru meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis gambar sehingga Mahasiswa lebih tertarik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis literasi etnografi dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah.

KESIMPULAN

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran kontekstual berbasis literasi etnografi untuk meningkatkan hasil belajar Mahasiswa. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I, penggunaan media gambar dalam mata kuliah prosa fiksi drama pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Mahasiswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia memperoleh nilai lebih dari 70,00. Hasil pengamatan sikap Mahasiswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan Mahasiswa yang meningkat. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia semester 6 meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis literasi etnografi Pendidikan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014 *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Amir, M Taufik. 2015. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Z. Dkk. 2009 *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Rahmasari Riana. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. Jurnal pendidikan sekolah dasar universitas negeri Yogyakarta edisi 36.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rustaman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda karya.

- Susanti Prima, D. A. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang*. (Hal 496).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwandi Yulis. 2015. *Peningkatan Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung*. Volume 6 Edisi 1 (Hal 95).
- Syafi'i, Moh. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD 1 Ngemplak Undaan Kudus*. Volume 7, Nomor 2.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- M.Hosnan. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 (kunci sukses Implementasi kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.